

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuannya ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia, tidak terlepas dari peranan pemerintah yang memberikan kesempatan pada pihak swasta untuk mengembangkan diri seluas-luasnya sejauh tidak menyimpang dari sasaran pembangunan nasional. Sasaran pembangunan nasional adalah pemerataan pertumbuhan dan stabilitas nasional, serta peningkatan kesejahteraan rakyat (Pramadian,2004;1).

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Masing-masing bidang usaha memiliki karakteristik tersendiri, misalnya usaha perdagangan sangat berbeda dengan usaha peternakan. Demikian pula usaha perumahan berbeda dengan pertanian, namun walaupun berbeda antara satu sama

lainnya, masing-masing bidang usaha saling ketergantungan (Kasmir,2010;1).

Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk usaha yang baru berdiri maupun sudah berjalan bertahun-tahun (Kasmir,2010;1).

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang sangat memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya dan hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha (Kasmir,2010;2).

Pendanaan atau permodalan merupakan faktor yang tidak dapat dilepaskan dalam suatu kegiatan usaha. Untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, apapun jenisnya pasti memerlukan dana atau modal. Kenyataan ini mengharuskan mereka untuk mencari dana tambahan guna melaksanakan kebijakan penambahan modal tersebut. Dana tersebut dapat diperoleh dengan meminjam kepada pihak lain, yang salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank (Setiawati,2010;1).

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir,2010;2).

Dibutuhkan suatu lembaga keuangan perbankan yang bisa menunjang dan mendukung pembangunan dibidang ekonomi dan lembaga yang bisa melakukan pemerataan pertumbuhan ekonomi kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikarenakan perbankan bergerak dibidang ekonomi yang secara nyata berhubungan langsung dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pergerakan roda perekonomian suatu negara, kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Terjadinya

kredit pada mulanya disebabkan oleh perbedaan pendapatan dan pengeluaran diantara anggota masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya dapat dikemukakan bahwa kredit, merupakan suatu benda yang *intangible* yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan. Selain itu, kredit juga berperan dalam mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa atau konsumsi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia (Setiawati,2010;2).

Peranan bank sangat berarti sekali dalam mempengaruhi keadaan perekonomian. Terjadinya kemelut ekonomi atau krisis moneter di Indonesia yang memuncak pada tahun 1998 tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perbankan. Salah satu indikator penyebab terjadinya krisis moneter akibat dari masalah-masalah yang dihadapi oleh bank terutama banyaknya kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak swasta yang tidak bisa dilunasi tepat waktunya baik pokok pinjaman maupun bunga yang ditetapkan oleh pihak bank, piutang yang tidak tertagih itu kenal dengan kredit macet (Pramadian,2004;1).

Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank yang tidak tepat, faktor tersebut yaitu pengawasan kredit yang lemah, analisis kredit yang tidak akurat, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, bank terlalu mengejar target, sasaran kredit yang tidak jelas dan pegawai bank yang tidak kompeten.

Kredit macet dalam jumlah yang besar secara langsung mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan kredit, karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi perbankan. Dengan adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat karena keuntungan utama suatu bank diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu, dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank (Pramadian,2004;1). Oleh karena itu, pihak bank harus melakukan penilaian yang telah ditetapkan. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa fasilitas kredit hanya diberikan kepada calon debitur yang benar-benar pantas untuk menerimanya. Hal ini bertujuan agar kredit yang diberikan dapat mencapai tujuannya. Di beberapa bank kredit masih menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian seperti pada PT. BPR Mega Zanur Gorontalo dimana masih terdapat selisih antara realisasi kredit dengan jumlah penerimaan piutang seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Realisasi Kredit dan Penerimaan Piutang
PT.BPR Mega Zanur gorontalo

Tahun	Realisasi Kredit	Penerimaan Piutang
2008	Rp. 2,515,500.000	Rp. 3,150,471.200
2009	Rp. 2,281,000.000	Rp. 2,164,065.300
2010	Rp. 2,789,000.000	Rp. 2.468,676.600
2011	Rp. 2,058,600,000	Rp. 2,727,681,800

Sumber : PT. BPR Mega Zanur Gorontalo periode 2008-2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui kenaikan atau penurunan dari realisasi kredit dan perolehan penerimaan piutang yang diberikan oleh PT.BPR Mega Zanur Gorontalo Dimana pada tahun 2009 mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari Rp. 2,515,500.000 menjadi sebesar Rp. 2,281,000.000 dan penerimaan piutang dari Rp. 3,150,471.200 menjadi sebesar Rp. 2,164,065.300. Dan pada tahun 2011 realisasi kredit yang diberikan mengalami penurunan dari Rp. 2.789.000.000 menjadi sebesar Rp. 2,058,600,000 dan penerimaan piutang dari Rp. 2,468,676,600 menjadi Rp. 2,727,681,800 Hal ini disebabkan jumlah nasabah yang mengalami kegagalan dalam mengembalikan pinjaman kepada bank beserta imbalannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan mengalami penurunan.

Hal tersebut menyebabkan masih kurangnya penilaian laporan keuangan debitur terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, karena sebagian debitur tidak perlu melalui penyeleksian analisis kredit dan penilaian laporan keuangan. Kurangnya penilaian laporan keuangan menyebabkan kurangnya pengambilan keputusan pemberian kredit yang didasarkan atas prinsip 5C, karena dengan melakukan analisis kredit dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan pemberian kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Doris Pramadian pada tahun 2004 dengan objek penelitian pada PT. BRI (Persero) Cabang

Sekayu menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat diindikasikan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan kredit dan untuk memberikan keyakinan pada pihak bank tentang kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul: Pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektifitas pengambilan keputusan pemberian kredit. (Studi kasus pada PT. BPR Mega Zanur Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Masih kurangnya penilaian laporan keuangan debitur terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, karena sebagian debitur tidak melalui penyeleksian analisis kredit dan penilaian laporan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apakah analisis laporan keuangan debitur berpengaruh terhadap efektifitas pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT.BPR Mega Zanur Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT.BPR Mega Zanur Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi bagi penulis, perusahaan maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai

pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat berguna bagi:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam usaha pengendalian dalam pemberian kredit di PT.BPR Mega Zanur Gorontalo.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan dan pengkajian untuk pihak lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut dalam pengaruh analisis laporan keuangan debitur terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit.